

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

JUDUL : Penguatan Karakter Kewarganegaraan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas

NAMA : Agesti Ariani

NIM : 16401241008

PRODI : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Reviewer,

Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197806302003121002

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP. 196604211992031001

PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH

REINFORCEMENT CITIZENSHIP CHARACTER THROUGH INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATIONS

by: Agesti Ariani dan Marzuki

agesti.ariani2016@student.uny.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter kewarganegaraan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek pengurus OSIS, pembina OSIS, dan guru PPKn di SMA N 1 Kalasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Interaktif dari Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan diintegrasikan melalui kegiatan dan program kerja yang disusun oleh pengurus OSIS. Faktor pendukungnya antara lain, adanya budaya dan program yang berkaitan dengan pendidikan karakter, adanya pantauan terhadap OSIS, dan adanya dukungan dari guru. Sementara faktor penghambatnya antara lain, karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda, keterbatasan waktu kegiatan OSIS, dan adanya pandemi Covid-19.

Kata kunci: penguatan, karakter kewarganegaraan

Abstract

This study aims to describe the strengthening of the character of citizenship through the Intra-School Student Organization (OSIS) in high school as well as the supporting and inhibiting factors. This research is a qualitative descriptive study with the subjects of the student council, student council coaches, and PPKn teachers in 1 Kalasan High School. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis uses an Interactive Model from Miles and Huberman. The validity of the data uses technical triangulation and source triangulation. The results showed that the process of strengthening the character values of citizenship through OSIS in 1 Kalasan High School was integrated through the activities and work programs that were arranged by the student council. Supporting factors include, the existence of culture and programs related to character education, the monitoring of student council, and the support of teachers. While the inhibiting factors include, the different characteristics of the student council, the limited time of student council activities, and the existence of the Covid-19 pandemic.

Keywords: reinforcement, citizenship character

PENDAHULUAN

Kebijakan penguatan karakter termuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Karakter-karakter yang menjadi fokus dari PPK meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Penguatan karakter ini merupakan upaya untuk membekali generasi penerus bangsa agar mempunyai karakter yang baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi yang unggul abad 21, yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Kemdikbud, 2019).

Penguatan karakter kewarganegaraan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas; kegiatan kokurikuler, misalnya kegiatan studi lapangan; kegiatan ekstrakurikuler, misalnya Pramuka, Keagamaan, Kesenian,

dan sebagainya; dan kegiatan nonkurikuler, misalnya kegiatan OSIS (Kemdikbud, 2019). Dalam kegiatan intrakurikuler, pembelajaran dengan kurikulum 2013 mengintegrasikan nilai-nilai karakter diberbagai mata pelajaran di sekolah. Di sisi lain, sekolah tidak hanya berperan memberikan pendidikan berupa materi pelajaran semata, namun juga memberikan pembinaan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal itu diperuntukkan agar siswa mempunyai karakter yang sesuai dengan adat istiadat dan kebudayaan bangsa Indonesia serta kecakapan dan potensi untuk kehidupan setelah menempuh pendidikan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 Juli 2019-24 Agustus 2019 yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Kalasan, berbagai macam kegiatan dilaksanakan oleh OSIS di SMA N 1 Kalasan, seperti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Orientasi Dasar Tonti (ODT), kegiatan ulang tahun sekolah yang meliputi berbagai perlombaan, bakti sosial, sepeda santai, hingga upacara hari ulang tahun sekolah. Kinerja, kekompakan, dan tanggung jawab para pengurus OSIS

terlihat sangat baik selama proses persiapan acara hingga setelahnya. Adanya tanggung jawab dan kerja sama yang baik antarpengurus OSIS membuah hasil yang baik, acara berjalan dengan baik, dan diapresiasi guru serta siswa lainnya.

Ada pula beberapa program kegiatan OSIS di SMA N 1 Kalasan yang secara langsung ataupun tidak langsung menguatkan karakter kewarganegaraan siswa, antara lain kegiatan orasi pemilihan ketua OSIS untuk meningkatkan karakter demokratis, perlombaan antarkelas untuk meningkatkan karakter kerja sama dan gotong royong, kegiatan pentas seni untuk meningkatkan rasa nasionalisme, dan lain-lain. Pada dasarnya, melalui budaya-budaya di SMA N 1 Kalasan seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) serta TOMATMU (Tolong, Maaf, Terimakasih, dan Musyawarah) telah menumbuhkan karakter pada diri siswa. Melalui budaya baca Alquran dan literasi yang dilaksanakan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran juga menumbuhkan karakter religius dan berpikir kritis pada siswa. Selain itu, dengan predikat SMA N 1 Kalasan sebagai sekolah Adiwiyata juga menumbuhkan karakter pada diri siswa antara lain karakter peduli lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab. Dengan adanya karakter-karakter yang sudah ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan sekolah tersebut maka diperlukan adanya upaya penguatan karakter, khususnya dalam penelitian ini adalah karakter kewarganegaraan.

Penelitian mengenai penguatan karakter melalui kegiatan di luar pembelajaran, khususnya OSIS, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS yang berkaitan dengan penguatan karakter kewarganegaraan. Selain itu, untuk mengetahui pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik dan dapat menguatkan karakter kewarganegaraan, seperti karakter

demokratis dan bertanggung jawab, sesuai tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin meneliti objek alamiah tentang bagaimana penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA.

Setting Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini bertempat di SMA N 1 Kalasan yang beralamat di Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan pengurus OSIS, pembina OSIS, dan guru PPKn.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan Data

Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2013:372). Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan selama di lapangan menggunakan Model Interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Kalasan, dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

Penguatan Karakter Kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 20 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengurus OSIS dan program-program kerja yang disusun oleh pengurus OSIS, sehingga proses penguatan karakter kewarganegaraan dilaksanakan melalui program-program yang disusun pengurus OSIS. Berdasarkan dokumen pengurus OSIS, kegiatan dan program yang disusun pengurus OSIS dikelompokkan dalam enam bidang OSIS yang masing-masing bidang memiliki tujuan dalam penguatan nilai karakter tertentu.

Pertama, bidang Ketakwaan Terhadap Tuhan YME (KTTYME) merupakan bidang OSIS yang fokus pada penguatan nilai karakter religiusitas. Program kerjanya antara lain kegiatan tadarus bersama, hardoh, infaq rutin, kerja bakti mushola, kajian rutin, kajian keputrian, pengajian, tahsin, dan masih banyak lagi. Untuk yang beragama Kristen dan Katolik juga ada kegiatan *morning pray*, *afternoon pray*, rekoleksi, natal, paskah, ziarah, retreat, dan lainnya. Pengajian akbar dilakukan tidak hanya untuk warga sekolah, namun juga turut mengundang Rohis se-Sleman Timur guna menjalin hubungan baik dan mengurangi tingkat kekerasan antarpelajar. Selain itu, kegiatan agama lain juga dilakukan seperti *morning pray*, *afternoon pray*. Pengurus OSIS juga memiliki program kerja

penggalangan dana namun dilaksanakan secara insidental setiap ada musibah atau bencana.

Kedua, bidang Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (KBBN) yang fokus pada penguatan nilai karakter nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab. Program kerjanya meliputi Pelatihan tontu intensif, pengiriman dan pembekalan calon paskibra, penertiban atribut kelas dan siswa, upacara hari senin dan hari besar nasional, pelatihan petugas upacara, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn pada tanggal 3 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, dibalik pelaksanaan upacara bendera dan upacara Hari Besar Nasional ada pengurus OSIS yang mempersiapkannya. Berdasarkan program kerja pengurus OSIS, ada kegiatan insidental yaitu pengangkatan jenazah oleh anggota Pleton Inti (Tonti) jika ada keluarga siswa atau guru yang meninggal dunia.

Ketiga, bidang Kepribadian Berbudhi Pekerti Luhur (KBPL) merupakan bidang yang fokus pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SMA N 1 Kalasan. Program kerjanya antara lain razia tata tertib, penertiban *stop engine*, dan membawahi beberapa bidang ekstrakurikuler seperti satgas napza, PMR, PIK-R, dan ekstrakurikuler pecinta alam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS, pengurus OSIS memiliki rasa tanggung jawab terhadap program-program kerja yang disusun, misalnya program kerja penertiban *stop engine* dan penertiban atribut sekolah. Secara tidak langsung, OSIS terdorong lebih dahulu untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab sebelum mendisiplinkan siswa-siswa yang lain.

Keempat, bidang Apresiasi Karya Seni (AKS) yang fokus pada peningkatan kreativitas, potensi, dan bakat siswa SMA N 1 Kalasan, serta mengapresiasi melalui penampilan seni. Program kerjanya meliputi *Panyac #5*, wisuda purna siswa, *Sakaholic #15*, perawatan ruang musik, pengawasan ekstrakurikuler dibawah AKS seperti ekstrakurikuler band, paduan suara, dan *dance* SMA N 1 Kalasan. Di dalam OSIS, program kerja yang cukup besar

tersebut membutuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang cukup besar pula antarpengurus OSIS. Contohnya pada saat kegiatan *Panyc*, yaitu kegiatan gelar budaya dan penampilan seni dari siswa-siswa yang dilaksanakan bulan Februari lalu. Pada saat hari pelaksanaan, terjadi kendala yaitu hujan yang cukup deras. Kondisi yang seperti itu menuntut pengurus OSIS untuk bekerja lebih keras lagi, saling membantu, dan saling bekerja sama untuk tetap melaksanakan acara tersebut.

Kelima, bidang Seni dan Budaya yaitu bidang yang fokus pada peningkatan kreativitas, potensi, dan bakat siswa SMA N 1 Kalasan. Kurang lebih tujuannya sama dengan bidang AKS. Program kerjanya antara lain Dimas Diajeng, perawatan gamelan, *fashion show* barang bekas, peringatan Hari Batik Nasional, pertunjukan tari, pameran hasil karya, dan lain-lain. Adanya program kerja yang mengusung budaya-budaya nasional seperti itu meningkatkan kecintaan terhadap budaya nasional dan meningkatkan kreativitas pengurus OSIS melalui kegiatan-kegiatan persiapan untuk menyelenggarakan program-program kerja tersebut.

Keenam, bidang Pendidikan Politik dan Kepemimpinan (PPK) yang fokus pada peningkatan jiwa kepemimpinan siswa SMA N 1 Kalasan. Program kerjanya meliputi *In House Training* (IHT), Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD), *Try Out* Saka (TOSKA), kegiatan pramuka, Dian Pinsa, kemah akhir tahun, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan seperti *In House Training* (IHT), LKTD, dan pramuka selain merupakan kegiatan terencana juga merupakan kegiatan keteladanan. Berdasarkan dokumen program kerja pengurus OSIS, kegiatan *In House Training* (IHT) bertujuan untuk mempererat hubungan antarpengurus OSIS. Selain itu, kegiatan LKTD merupakan kegiatan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, pengurus OSIS diberikan materi tentang dasar kepemimpinan, sehingga pengurus OSIS memiliki bekal untuk menjalankan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan rapat pada tanggal 4, 6, dan 18 Februari 2020 di SMA N 1 Kalasan, terlihat karakter pengurus OSIS yang menonjol yaitu demokratis, saling menghargai, dan musyawarah mufakat. Sebagian besar pengurus OSIS terlihat pro aktif untuk menyampaikan pendapatnya dan membuat suasana rapat tampak hidup. Pengurus OSIS juga menghargai pengurus lain yang sedang menyampaikan pendapatnya dengan memperhatikan dan tidak memotong pembicaraan. Selain itu, beberapa hal juga berhasil disepakati melalui rapat yang dilaksanakan.

Faktor Pendukung Penguatan Karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan. *Pertama*, adanya budaya dan program yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dengan pengurus OSIS pada tanggal 17 Februari 2020, wawancara dengan guru PPKn pada tanggal 3 Maret 2020, dan wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 20 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, faktor pendukung yang utama adalah adanya program sekolah yang mendukung penguatan karakter siswa, yaitu program Adiwiyata Sekolah (Sekolah Berwawasan Lingkungan), budaya Senyum-Sapa-Salam-Sopan-Santun (5S), dan budaya Tolong-Maaf-Terima Kasih-Musyawarah (Tomatmu). Menurut pembina OSIS, budaya sopan santun sangat penting untuk dijunjung di sekolah dan sebagai bekal untuk dibawa ke dunia luar, untuk itu setiap sekolah perlu menerapkan budaya tersebut. Adanya prestasi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata (Sekolah Berwawasan Lingkungan) juga mendukung penguatan karakter siswa, tak terkecuali pengurus OSIS, untuk lebih mencintai alam dan menjaga kebersihan.

Kedua, adanya pantauan terhadap OSIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 20 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, upaya

sekolah untuk terus mendukung penguatan karakter kewarganegaraan dengan cara terus memantau kegiatan dan aktivitas pengurus OSIS, memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi. Selain itu, menurut pengurus OSIS, pembina OSIS juga memantau dan selalu memberikan nasihat terhadap sikap dan perilaku pengurus OSIS. Pembina OSIS juga biasanya memberikan masukan dan kritikan melalui ketua OSIS, sehingga lebih mudah tersampaikan kepada pengurus OSIS yang lain.

Ketiga, adanya dukungan dari guru. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn pada tanggal 3 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, faktor pendukung penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS yaitu adanya dukungan guru. Guru PPKn sendiri, setiap di kelas selalu berusaha untuk membekali siswa dengan pendidikan karakter, misalnya memulai kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu wajib nasional, tujuannya untuk membangun semangat dan meningkatkan rasa nasionalisme. Selain itu juga menayangkan video-video dengan tema religiusitas, toleransi, gotong royong, dan lain-lain untuk menguatkan karakter siswa. Harapannya pemberian bekal tersebut berguna untuk siswa dalam bersikap dan mengambil langkah di luar kelas, termasuk di dalam OSIS.

Faktor Penghambat Penguatan Karakter Kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor penghambat penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan. *Pertama*, karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan pengurus OSIS pada tanggal 17 Februari 2020, wawancara dengan guru PPKn pada tanggal 3 Maret 2020, dan wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 20 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, faktor penghambat dalam penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS yaitu kendala dari pengurus OSIS sendiri. Misalnya, ada pengurus OSIS yang masih kurang disiplin, atau hanya

disiplin di dalam kegiatan OSIS namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, adanya keterbatasan waktu kegiatan OSIS. Berdasarkan wawancara dengan pengurus OSIS pada tanggal 17 Februari 2020 di SMA N 1 Kalasan, faktor penghambat dalam penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS antara lain adanya waktu yang terbatas untuk pengurus OSIS melakukan kegiatan, seperti melaksanakan kegiatan rapat, kegiatan persiapan acara, atau kegiatan lainnya. SMA N 1 Kalasan merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* sehingga kegiatan pembelajaran berakhir kurang lebih pukul 16.00 WIB dan sekolah ditutup sebelum pukul 18.00 WIB, sehingga hanya ada waktu kurang dari dua jam untuk pengurus OSIS berkegiatan di hari sekolah.

Ketiga, adanya pandemi *Covid-19*. Berdasarkan wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 20 Maret 2020 di SMA N 1 Kalasan, adanya pandemi *Covid-19* ini berdampak terhadap kegiatan-kegiatan dan acara yang akan diselenggarakan OSIS SMA N 1 Kalasan, salah satunya yaitu kegiatan *try out* untuk siswa kelas 3 SMP. Walaupun kegiatan tersebut dibatalkan, namun pengurus OSIS tetap bertanggung jawab terhadap uang pendaftaran yang sudah diterima. Pengurus OSIS tetap akan memberikan fasilitas dari uang pembayaran yang telah diterima, namun menyesuaikan kondisi.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut.

Penguatan Karakter Kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan

Proses penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan diintegrasikan melalui kegiatan pengurus OSIS dan program kerja yang disusun oleh pengurus OSIS. Kegiatan yang disusun pengurus OSIS dikelompokkan dalam enam bidang OSIS yang masing-masing bidang memiliki tujuan dalam penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan. Penguatan karakter

kewarganegaraan melalui kegiatan pengurus OSIS dan program kerja OSIS menekankan pada nilai-nilai karakter kewarganegaraan sesuai nilai-nilai karakter yang termuat dalam Permendikbud Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, yaitu karakter religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Peneliti mengelompokkan kegiatan-kegiatan OSIS sesuai dengan muatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan di dalamnya.

Adapun penjabaran penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan OSIS di SMA N 1 Kalasan dilaksanakan sebagai berikut.

a. Nilai karakter religiusitas

Indikator karakter ini antara lain melaksanakan ibadah dengan baik, berdoa setiap mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengembangkan toleransi beragama, kerja sama antarpemeluk agama, menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah, dan memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (kemdiknas, 2011). Indikator-indikator tersebut sesuai dengan pelaksanaan penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan. Bidang Ketakwaan Terhadap Tuhan YME (KTTYME) dalam OSIS merupakan bidang yang fokus pada penguatan nilai karakter religiusitas. Program kerjanya antara lain kegiatan tadarus bersama, hardoh, infaq rutin, kerja bakti mushola, kajian rutin, kajian keputian, pengajian, tahsin, dan masih banyak lagi. Untuk yang beragama Kristen dan Katolik juga ada kegiatan *morning pray*, *afternoon pray*, rekoleksi, natal, paskah, ziarah, retreat, dan lainnya. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan religiusitas dan rasa toleransi seluruh warga sekolah.

Pelaksanaannya, untuk kegiatan tadarus dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat di dalam kelas bersama dengan guru mata pelajaran yang ada di kelas. Selain itu, pengajian akbar yang dilaksanakan juga tidak hanya untuk warga sekolah, namun juga turut mengundang Rohis se-Sleman Timur. Hal ini bertujuan untuk menjalin

hubungan baik dan mengurangi tingkat kekerasan antarpelajar. Upaya ini sesuai dengan tujuan OSIS yaitu meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan (Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008). Untuk kegiatan agama lain juga dilakukan *morning pray* dan *afternoon pray*.

Penguatan nilai karakter religiusitas melalui program OSIS tersebut memberikan pengaruh pada karakter dalam diri pengurus OSIS, misalnya setiap sebelum pelaksanaan rapat, pengurus OSIS selalu menjalankan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu. Selain itu, juga timbul rasa toleransi antarpengurus OSIS, misalnya jika ada kegiatan persiapan acara pada hari Minggu, maka pengurus OSIS yang beragama Kristen dan Katolik dipersilakan untuk menjalankan ibadah terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Quigley, dkk (Arif, 2016: 58) yang menyatakan bahwa watak karakter kewarganegaraan mencakup karakteristik kepribadian antara lain toleransi pada keragaman (*toleration of diversity*).

Sesuai dengan pendapat Quigley, dkk (Arif, 2016: 58) yang menyatakan bahwa watak karakter kewarganegaraan mencakup karakteristik kepribadian antara lain kepedulian terhadap masyarakat (*civic-mindedness*). Di tengah pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini, pengurus OSIS SMA N 1 Kalasan juga melakukan penggalangan dana secara online untuk membantu para tenaga kesehatan. Hal ini diamati dari postingan media sosial OSIS Praba Ambara SMA N 1 Kalasan. Adanya usaha-usaha tersebut menunjukkan kepedulian sosial pengurus OSIS terhadap situasi yang sedang terjadi.

Sebagaimana pendapat Quigley, dkk (Arif, 2016: 58) yang menyatakan bahwa *civility* (*respect and civil disource*) merupakan karakter kewarganegaraan yang utama, SMA N 1 Kalasan juga menjunjung budaya Senyum-Sapa-Salam-Sopan-Santun (5S) dalam kehidupan di sekolah. Penerapan budaya 5S secara sederhana yaitu setiap pagi kepala sekolah dan guru-guru piket berjajar untuk bersalaman

dengan siswa di ruang masuk sekolah. Selain untuk menerapkan budaya 5S juga untuk mengecek kedisiplinan siswa dalam berpakaian. Hal ini sejalan dengan indikator dari penguatan karakter religiusitas pada Permendikbud Nomor 2 Tahun 2018, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Karakter sopan santun ini juga yang diharapkan selalu diterapkan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus OSIS Praba Ambara di SMA N 1 Kalasan tersebut terjadi penguatan karakter religiusitas, antara lain semakin baik dalam melaksanakan ibadah, semakin mengembangkan toleransi, semakin meningkatkan kerja sama antarpemeluk agama, dan semakin menjunjung budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S).

b. Nilai karakter nasionalisme

Karakter nasionalisme menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (kemdikbud, 2019). Indikator karakter ini antara lain berbahasa Indonesia secara baik dan benar, memiliki rasa cinta tanah air (menghormati pahlawan, melakukan upacara bendera, memperingati hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, dsb.), taat aturan, rela berkorban, berprestasi, disiplin, setia kawan terhadap sesama anak bangsa, menggunakan produk dalam negeri, mengutamakan persatuan dan kesatuan, menghargai keberagaman, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah maupun nasional, serta memelihara dan mengembangkan pilar-pilar kenegaraan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika (kemdiknas, 2011).

Karakter nasionalisme sejalan dengan beberapa bidang dalam OSIS. *Pertama*, bidang Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (KBBN) yang fokus pada penguatan nilai karakter nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab. Indikator

nilai karakter nasionalisme yaitu cinta tanah, taat aturan, dan disiplin sejalan dengan kegiatan pelatihan Pleton Inti (Tonti) intensif, pengiriman dan pembekalan calon paskibra, upacara hari senin dan hari besar nasional, pelatihan petugas upacara, dan penertiban atribut kelas dan siswa. Di balik kegiatan upacara bendera pada hari Senin dan upacara peringatan hari besar lainnya terdapat peranan besar pengurus OSIS.

Kedua, bidang Kepribadian Berbudhi Pekerti Luhur (KBPL) yaitu bidang yang fokus pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SMA N 1 Kalasan. Program kerjanya antara lain razia tata tertib, penertiban *stop engine*, dan membawahi beberapa bidang ekstrakurikuler seperti Satgas Napza, PMR, PIK-R, dan ekstrakurikuler pecinta alam. Program kerja tersebut sesuai dengan indikator nilai karakter nasionalisme yaitu taat aturan dan disiplin. Pengurus OSIS memiliki rasa tanggung jawab terhadap program-program kerja yang disusun, misalnya program kerja penertiban *stop engine* dan penertiban atribut sekolah. Secara tidak langsung, OSIS terdorong lebih dahulu untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab sebelum mendisiplinkan siswa-siswa yang lain.

Ketiga, bidang Apresiasi Karya Seni (AKS) yang fokus pada peningkatan kreativitas, potensi, dan bakat siswa SMA N 1 Kalasan, serta mengapresiasi melalui penampilan seni. Program kerjanya meliputi *Panyc #5*, wisuda purna siswa, *Sakaholic #15*, perawatan ruang musik, pengawasan ekstrakurikuler dibawah AKS seperti ekstrakurikuler band, paduan suara, dan *dance* SMA N 1 Kalasan. *Panyc #5* merupakan kegiatan gelar budaya dan penampilan seni dari siswa-siswa yang dilaksanakan bulan Februari lalu. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan menampilkan beragam seni budaya nasional. Kegiatan ini sesuai dengan indikator nilai karakter nasionalisme, yaitu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah maupun nasional.

Keempat, bidang Seni dan Budaya yaitu bidang yang fokus pada peningkatan

keaktivitas, potensi, dan bakat siswa SMA N 1 Kalasan. Kurang lebih tujuannya sama dengan bidang AKS. Program kerjanya antara lain Dimas Diajeng, perawatan gamelan, *fashion show* barang bekas, peringatan Hari Batik Nasional, pertunjukan tari, pameran hasil karya, dan lain-lain. Kegiatan ini juga sesuai dengan indikator nilai karakter nasionalisme, yaitu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah maupun nasional.

Sebagaimana pendapat Damanik (2014:59) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa OSIS memunculkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan kreatif, kegiatan-kegiatan dalam bidang KBBN, AKS, dan Seni-Budaya ini juga memunculkan karakter-karakter tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana untuk penguatan karakter nasionalisme siswa, khususnya pengurus OSIS, sehingga lebih memiliki semangat kebangsaan, lebih cinta tanah air, dan lebih kreatif. Kegiatan dalam bidang AKS dan Seni Budaya ini juga sesuai dengan fungsi OSIS sebagai wadah rekreatif, yaitu wadah untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.

c. Nilai karakter kemandirian

Indikator karakter ini antara lain etos kerja, tangguh, tahan banting, daya juang, kreatif, profesional, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan melaksanakan kegiatan atas kemampuan sendiri (kemdiknas, 2011). Penguatan karakter kemandirian pengurus OSIS terjadi melalui kegiatan-kegiatan pengurus OSIS. Pengurus OSIS secara tidak langsung didorong untuk lebih memiliki etos kerja, lebih tangguh, tahan banting, berdaya juang tinggi, kreatif, dan profesional dalam melaksanakan program-program kerja OSIS, khususnya program kerja yang merupakan suatu acara besar. Dalam suatu acara besar, pengurus OSIS berjuang untuk mengelola keuangan dan berbagai kebutuhan demi kelangsungan acara, misalnya dengan mencari sponsor, berjualan makanan, barang, atau lainnya.

Dari sinilah pengurus OSIS belajar untuk lebih memiliki etos kerja, daya juang, dan lebih mandiri. Sebagaimana pendapat Japar, Suhadi, dan Paridana (2018:101) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa melalui kegiatan-kegiatan OSIS, pengurus OSIS belajar untuk mengontrol emosi, mengatur dan mengelola keuangan yang ada sehingga tidak bergantung pada orang lain, serta menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dengan mengedepankan asas musyawarah mufakat.

d. Nilai karakter gotong royong

Indikator karakter ini antara lain kerja sama, inklusif, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, sikap kerelawanan, dan anti diskriminasi (kemdikbud, 2019). Penguatan nilai karakter gotong royong secara tidak langsung terjadi melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pengurus OSIS. Melalui acara-acara besar yang diselenggarakan pengurus OSIS, mendorong pengurus OSIS untuk lebih kompak, saling kerja sama, tolong menolong, dan empati terhadap sesama pengurus OSIS demi terselenggaranya acara dengan sukses. Semakin besar suatu acara yang diselenggarakan, maka semakin besar pula kerja sama dan solidaritas yang dibutuhkan. Banyak pelajaran berharga yang didapatkan pengurus OSIS melalui acara besar yang diselenggarakan, antara lain kerja sama dan solidaritas.

Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan rapat yang dilaksanakan pengurus OSIS terjadi penguatan nilai karakter antara lain demokratis, saling menghargai, dan musyawarah mufakat. Dalam kegiatan rapat, pengurus OSIS terlihat pro aktif untuk menyampaikan pendapatnya, menghargai pengurus lain yang sedang menyampaikan pendapatnya, dan berhasil menyepakati beberapa hal melalui kegiatan rapat. Hal tersebut sesuai dengan indikator nilai karakter gotong royong, yaitu musyawarah mufakat. Kegiatan tersebut juga sebagai upaya untuk memberdayakan diri sebagai warga negara yang independen, aktif, kritis, *well-informed*, dan bertanggung jawab untuk berpartisipasi

secara efektif dan efisien dalam berbagai aktivitas (Cholisin, 2015:4).

Kebiasaan musyawarah pengurus OSIS juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sebab pengurus OSIS lebih pro aktif dan lebih berani menyatakan pendapat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa OSIS dapat mengubah siswa menjadi lebih kritis dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas maupun di depan umum (Toni & Mediatati, 2019:60).

e. Nilai karakter integritas

Indikator karakter ini antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, tanggung jawab, keadilan, anti korupsi, dan menghargai martabat individu (kemdikbud, 2019). Indikator-indikator dari nilai karakter integritas sesuai dengan jiwa kepemimpinan. Bidang Pendidikan Politik dan Kepemimpinan (PPK) pada OSIS fokus pada peningkatan jiwa kepemimpinan siswa SMA N 1 Kalasan. Program kerjanya meliputi *In House Training* (IHT), Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD), *Try Out Saka* (TOSKA), kegiatan pramuka, Dian Pinsa, kemah akhir tahun, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan seperti *In House Training* (IHT), LKTD, dan pramuka selain merupakan kegiatan terencana juga merupakan kegiatan keteladanan.

LKTD merupakan kegiatan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, pengurus OSIS diberikan materi tentang dasar kepemimpinan, sehingga pengurus OSIS memiliki bekal untuk menjalankan organisasi. Di dalam bidang PPK ini juga ada kegiatan yang penyelenggaraannya dibatalkan karena adanya pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi, yaitu kegiatan *Try Out Saka* (TOSKA), kegiatan try out untuk siswa kelas 9 SMP. Walaupun begitu, pengurus OSIS tetap bertanggung jawab terhadap uang pendaftaran yang telah diterima. Untuk itu, pengurus OSIS akan tetap mendistribusikan fasilitas *try out* yang sudah disiapkan untuk pendaftar, jika kondisi sudah memungkinkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa melalui berbagai

kegiatan OSIS, siswa belajar untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan, sehingga terjadi proses penguatan karakter yang telah tertanam dalam diri siswa (Hajar, Agus, dan Budiono, 2019:65).

Faktor Pendukung Penguatan Karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan

Faktor pendukung penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, adanya budaya dan program yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Budaya dan program tersebut meliputi budaya Senyum-Sapa-Salam-Sopan-Santun (5S), budaya Tolong-Maaf-Terima Kasih-Musyawarah (Tomatmu), dan program Adiwiyata Sekolah (Sekolah Berwawasan Lingkungan). Budaya sederhana yang diterapkan setiap pagi di SMA N 1 Kalasan adalah kepala sekolah dan guru-guru piket berjajar untuk bersalaman dengan siswa di ruang masuk sekolah. Selain untuk menerapkan budaya 5S sekaligus untuk mengecek kedisiplinan siswa berpakaian. Adanya prestasi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata (Sekolah Berwawasan Lingkungan) juga mendukung penguatan karakter siswa, tak terkecuali pengurus OSIS, untuk lebih mencintai alam dan menjaga kebersihan. Hal ini termasuk dalam penguatan karakter nasionalisme, sebab salah satu indikatornya adalah melakukan kegiatan pelestarian lingkungan.

Kedua, adanya pantauan terhadap OSIS. Sekolah, melalui pembina OSIS, selalu aktif memantau setiap kegiatan pengurus OSIS, misalnya kegiatan pelatihan tonti, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), dan Orientasi Dasar Tonti (ODT). Selain itu, pembina OSIS juga memantau dan memberikan nasihat terhadap sikap dan perilaku pengurus OSIS yang terlihat menyimpang. Pembina OSIS juga biasanya memberikan masukan dan kritikan melalui ketua OSIS, sehingga lebih mudah tersampaikan kepada pengurus OSIS yang lain.

Ketiga, adanya dukungan dari guru. Salah satunya ialah guru PPKn di SMA N

1 Kalasan. Guru PPKn setiap di kelas selalu berusaha untuk membekali siswa dengan pendidikan karakter, misalnya memulai kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu wajib nasional, tujuannya untuk membangun semangat dan meningkatkan rasa nasionalisme. Selain itu juga menayangkan video-video dengan tema religiusitas, toleransi, gotong royong, dan lain-lain untuk menguatkan karakter siswa. Harapannya pemberian bekal tersebut berguna untuk siswa dalam bersikap dan mengambil langkah di luar kelas, termasuk di dalam OSIS.

Faktor Penghambat Penguatan Karakter Kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan

Faktor penghambat penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda. Faktor penghambat dalam penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS yaitu dari karakter pengurus OSISnya sendiri. Misalnya, ada pengurus OSIS yang masih kurang disiplin, atau hanya disiplin di dalam kegiatan OSIS namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, adanya keterbatasan waktu kegiatan OSIS. Penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS terhambat oleh keterbatasan waktu untuk pengurus OSIS dalam melakukan kegiatan, seperti melaksanakan kegiatan rapat, kegiatan persiapan acara, atau kegiatan lainnya. SMA N 1 Kalasan merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* sehingga kegiatan pembelajaran berakhir kurang lebih pukul 16.00 WIB dan sekolah ditutup sebelum pukul 18.00 WIB, sehingga hanya ada waktu kurang dari dua jam untuk pengurus OSIS berkegiatan di hari sekolah.

Ketiga, adanya pandemi *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini berdampak terhadap kegiatan-kegiatan dan acara yang akan diselenggarakan OSIS SMA N 1 Kalasan, salah satunya yaitu kegiatan *try out* untuk siswa kelas 3 SMP. Walaupun kegiatan tersebut dibatalkan, namun pengurus OSIS tetap akan memberikan fasilitas dari uang pembayaran yang telah

diterima, namun menyesuaikan kondisi. Hal ini menunjukkan karakter tanggung jawab dan kerja keras yang maksimal dari pengurus OSIS terhadap program kerja yang telah dibuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan diintegrasikan melalui kegiatan pengurus OSIS dan program kerja yang disusun oleh pengurus OSIS. Melalui OSIS, siswa, khususnya pengurus OSIS, mengalami pembiasaan-pembiasaan sikap dan perilaku sesuai kondisi kegiatan dan program yang dilaksanakan OSIS, sehingga mendorong penguatan karakter kewarganegaraan dalam diri siswa. Pengurus OSIS mendapatkan tanggung jawab yang lebih besar dari siswa lainnya, sehingga meningkatkan karakter tanggung jawab dalam dirinya; lebih disiplin dan menjunjung sopan santun karena sadar menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya; lebih bersikap kritis dan demokratis sebab terbiasa dengan situasi-situasi yang menuntut sikap tersebut di dalam OSIS; dan nilai-nilai karakter kewarganegaraan lainnya yang lebih meningkat dalam dirinya, sesuai nilai-nilai karakter dalam kebijakan PPK.
2. Faktor pendukung penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan antara lain, (1) adanya budaya dan program yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu Senyum-Sapa-Salam-Sopan-Santun (5S), budaya Tolong-Maaf-Terima Kasih-Musyawaharah (Tomatmu), dan program Adiwiyata Sekolah (Sekolah Berwawasan Lingkungan); (2) adanya pantauan terhadap OSIS yang dilakukan secara langsung oleh pembina OSIS dan seluruh guru; dan (3) adanya dukungan

dari guru terhadap kegiatan-kegiatan dan program OSIS.

3. Sementara itu, faktor penghambat penguatan karakter kewarganegaraan melalui OSIS di SMA N 1 Kalasan antara lain, (1) karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi sikapnya; (2) keterbatasan waktu kegiatan OSIS, sehingga pengurus OSIS harus meminta izin untuk menggunakan waktu di luar jam sekolah; dan (3) adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan kegiatan sekolah dilaksanakan secara daring, sehingga menyebabkan beberapa program kerja OSIS terpaksa dibatalkan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Sekolah, meliputi kepala sekolah, pembina OSIS, dan para guru diharapkan saling bersinergi dan aktif dalam membina dan mengembangkan OSIS, sebab melalui OSIS banyak pengalaman dan pembelajaran yang didapat siswa untuk kehidupan di masa depan.
2. Bagi para siswa, diharap dapat mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, ataupun melalui OSIS. Walaupun kegiatan pembelajaran di kelas merupakan yang utama, namun ilmu yang didapat di luar kelas juga sangat berguna untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, D.B. (2016). Pengembangan komponen kompetensi kewargaan dalam buku teks pendidikan kewarganegaraan SMP/MTs. *Jurnal Civics*, 13(1), 47-65. Diunduh pada tanggal 14 Desember 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/11076/pdf>

Damanik, F.H. (2014). Hakikat Pancasila dalam membentuk karakter kebangsaan melalui organisasi siswa intra sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 49-60.

Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/2284/1957>

- Hajar, Agus, dan Budiono, S., Agus T., & Budiono. (2019). Pembinaan kesiswaan untuk penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIS. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 56-66. Diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Japar, M., Suhadi, & Paridana, D. (2018). Pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan OSIS di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 28(1), 86-103. Diunduh pada 2 Mei 2020 dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/6710>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Kemdikbud. (2019). *Penguatan pendidikan karakter*. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019, dari https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Kemdiknas. (2011). *Panduan guru mata pelajaran PKn: pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Toni, I.A. & Mediatati, N. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 35(1), 54-61. Diunduh dari

<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2489/1189>

